

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Novel

1. Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa Italia yaitu *novella*. Novel merupakan karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Novel merupakan cerita yang menampilkan suatu kejadian luar biasa dalam kehidupan pelakunya yang menyebabkan perubahan sikap hidup atau menentukan nasibnya. Novel juga diartikan cerita prosa yang memiliki rangkaian peristiwa yang panjang. Novel merupakan salah satu karya sastra fiksi. Kata novel berasal dari bahasa latin *novellus* yang diturunkan pula dari kata *novies* yang berarti “baru”. Dunia sastra novel, dikenal sebagai karya fiksi yang bersifat imajinatif. Sebagai sebuah karya imajinatif, karya fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan.¹

Novel adalah suatu karya sastra yang berbentuk prosa naratif yang panjang, dimana di dalamnya terdapat rangkaian cerita tentang kehidupan tokoh dan orang-orang di sekitarnya dengan menonjolkan sifat dari setiap tokoh dalam novel tersebut. Menurut Suprattno novel sastra Indonesia tahun 2000 yang memiliki banyak rekonstruksi ajaran

¹ Hasniyati, "Eksistensi Tokoh Ayah Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata Dan Novel Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere Liye", *Jurnal Master Bahasa*, Vol.5 No.3, 2018 , 226-238

Islam yang berhubungan dengan Iman, Islam, Ihsan, Akhlak dan Muamalah, serta berhubungan dengan masyarakat maupun individu.²

Menurut Aziez dan Hasim novel merupakan sebuah genre sastra yang memiliki bentuk utama prosa dengan panjang yang kurang lebih bisa untuk mengisi satu atau dua volume kecil, yang menggambarkan kehidupan nyata dalam suatu plot yang cukup kompleks.³

Menurut Kosasih novel diartikan sebagai sebuah karya sastra dalam bentuk prosa. Novel merupakan karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh". Karya ini umumnya mengisahkan problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh secara utuh. Kisah novel berawal dari kemunculan suatu persoalan yang dialami tokoh-tokoh dalam cerita hingga tahap penyelesaiannya. Banyak sastrawan yang memberikan batasan atau definisi novel. Batasan yang mereka berikan berbeda-beda karena sudut pandang yang mereka gunakan berbeda-beda.⁴

2. Unsur Intrinsik Novel

Unsur Intrinsik novel ialah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur suatu karya sastra, seperti: tema, tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latar dan pelataran,

² Titin Rahayu dkk, Durasi Naratif Novel Merindu Baginda Nabi / Kajian Naratologi, *Jurnal Pena Indonesia*, Vol 6 No.1, 2020

³ Aziez dan Hasim, *Menganalisis Fiksi*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010), 23

⁴ E. Kosasih, *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*, (Bandung : CV. Yrama Widya, 2014), 42

dan sudut pandang. Berikut yang merupakan unsur intrinsik dari novel adalah :

a. Tema

Tema adalah inti atau ide pokok sebuah cerita. Tema merupakan pangkal tolak pengarang dalam menyampaikan cerita. Tema suatu novel yaitu segala persoalan dalam kehidupan manusia, baik masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, dan sebagainya.

Suatu cerita yang tidak mempunyai tema tertentu tidak ada gunanya dan artinya. Walaupun, misalnya pengarang tidak menjelaskan apa tema ceritanya secara eksplisit, hal itu harus dapat dirasakan dan disimpulkan oleh para pembaca setelah selesai membacanya.⁵

b. Alur (plot)

Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab-akibat. Alur terdiri atas pengenalan, timbulnya konflik, konflik memuncak, klimaks, dan pemecahan masalah.

Alur disebut juga plot, ialah rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab akibat, sehingga menjadi satu kesatuan yang padu bulat dan utuh. Alur terdiri atas beberapa bagian:

⁵ H.G Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Aksara), 2015, 125

- 1) Awal, yaitu pengarang mulai memperkenalkan tokoh-tokohnya.
- 2) Tikaian, yaitu terjadi konflik di antara tokoh-tokoh pelaku.
- 3) Gawatan atau rumitan, yaitu konflik tokoh-tokoh semakin seru.
- 4) Puncak, yaitu saat puncak konflik di antara tokoh-tokohnya.
- 5) Leraian, yaitu saat peristiwa konflik semakin reda dan perkembangan alur mulai terungkap.
- 6) Akhir, yaitu seluruh peristiwa atau konflik telah terselesaikan.

Pengaluran yaitu teknik atau cara-cara menampilkan alur. Menurut kualitasnya, alur dibedakan menjadi alur erat dan alur longgar. Alur erat ialah alur yang tidak memungkinkan adanya percabangan cerita. Alur longgar adalah alur yang memungkinkan adanya percabangan cerita. Menurut kualitasnya, pengaluran dibedakan menjadi alur tunggal dan alur ganda. Alur tunggal ialah alur yang hanya satu dalam karya sastra. Alur ganda ialah alur yang lebih dari satu dalam karya sastra. Dari segi urutan waktu, pengaluran dibedakan ke dalam alur lurus dan tidak lurus. Alur lurus ialah alur yang melukiskan peristiwa-peristiwa berurutan dari awal sampai akhir cerita. Alur tidak

lurus ialah alur yang melukiskan tidak urut dari awal sampai akhir cerita. Alur tidak lurus bisa menggunakan gerak balik (*backtracking*), sorot balik (*flashback*), atau campuran keduanya.⁶

a. Penokohan

Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh di dalam sebuah cerita. Untuk menggambarkan karakter seorang tokoh, pengarang dapat menyebutkannya secara langsung. Penjelasan karakter tokoh dapat pula melalui gambaran fisik dan perilakunya, lingkungan kehidupannya, cara bicarannya, jalan pikirannya, ataupun melalui penggambaran oleh tokoh lain.

Tokoh ialah pelaku dalam karya sastra. Dalam karya sastra biasanya ada beberapa tokoh, namun biasanya hanya ada satu tokoh utama. Tokoh utama ialah tokoh yang sangat penting dalam mengambil peranan dalam karya sastra. Dua jenis tokoh adalah tokoh datar (*flash character*) dan tokoh bulat (*round character*).

Tokoh datar ialah tokoh yang hanya menunjukkan satu segi, misalnya baik saja atau buruk saja. Sejak awal sampai akhir cerita tokoh yang jahat akan tetap jahat. Tokoh bulat adalah tokoh yang menunjukkan berbagai segi baik buruknya,

⁶ Padi, Editorial, *Kumpulan Super Lengkap Sastra Indonesia*, (Jakarta: Padi, 2013), 4-5

kelebihan dan kelemahannya. Jadi, ada perkembangan yang terjadi pada tokoh ini. Dari segi kejiwaan dikenal ada tokoh *introvert* dan *ekstrovert*. Tokoh *introvert* ialah pribadi tokoh tersebut yang ditentukan oleh ketidaksadarannya. Tokoh *ekstrovert* ialah pribadi tokoh tersebut yang ditentukan oleh keasadarannya. Dalam karya sastra dikenal pula tokoh protagonis dan antagonis. Protagonis ialah tokoh yang disukai pembaca atau penikmat sastra karena sifat-sifatnya. Antagonis ialah tokoh yang tidak disukai pembaca atau penikmat sastra karena sifat-sifatnya.

Penokohan atau perwatakan ialah teknik atau cara-cara menampilkan tokoh. Ada beberapa cara menampilkan tokoh. Cara analitik, ialah cara penampilan tokoh secara langsung melalui uraian pengarang. Jadi pengarang menguraikan ciri-ciri tokoh tersebut secara langsung. Cara dramatik, ialah cara menampilkan tokoh tidak secara langsung, tetapi melalui gambaran ucapan, perbuatan, dan komentar atau penilaian pelaku atau tokoh dalam suatu cerita.

b. Sudut Pandang

Sudut pandang (*point of view*) adalah posisi pengarang atau narator dalam membawakan cerita. Posisi pengarang dalam menyampaikan cerita ada beberapa macam yaitu narator

serbatahu, narator objektif, narator aktif dan narator sebagai peninjau.

Sudut pandang atau yang juga disebut pusat pengisahan ialah dari mana suatu cerita dikisahkan oleh pencerita. Pencerita di sini adalah pribadi yang diciptakan pengarang untuk menyampaikan cerita. Paling tidak ada dua pusat pengisahan yaitu pencerita sebagai orang pertama dan pencerita sebagai orang ketiga. Sebagai orang pertama, pencerita duduk dan terlibat dalam cerita tersebut, biasanya sebagai aku dalam tokoh cerita. Sebagai orang ketiga, pencerita tidak terlibat dalam cerita tersebut, tetapi ia duduk sebagai seorang pengamat atau dalang yang serba tahu.⁷

c. Latar / *Setting*

Latar (*setting*) merupakan tempat, waktu, dan suasana terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh. Latar disebut juga *setting*, yaitu tempat atau waktu terjadinya peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sebuah karya sastra. Latar atau *setting* dibedakan menjadi dua yaitu latar material dan sosial. Latar material ialah lukisan latar belakang alam atau lingkungan di mana tokoh tersebut berada. Latar sosial, ialah lukisan tatakrama tingkah laku, adat, dan pandangan hidup.

⁷ Padi Editorial, *Kumpulan Super Lengkap Sastra Indonesia*, (Jakarta: Padi), 2013, 8

Sedangkan, pelataran ialah teknik atau cara-cara menampilkan latar.⁸

d. Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu. Amanat yang terdapat di dalam novel akan disimpan rapi dan disembunyikan pengarangnya dalam keseluruhan isi cerita. Oleh karena itu, untuk menemukannya tidak cukup hanya membaca dua atau tiga paragraf, tetapi harus menghabiskannya sampai tuntas.

3. Unsur Ekstrinsik Novel

Unsur ekstrinik ialah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari luarnya menyangkut aspek sosiologi, psikologi, dan lain-lain. Tidak ada sebuah karya sastra yang tumbuh otonom, tetapi selalu pasti berhubungan secara ekstrinsik dengan alur sastra, dengan sejumlah faktor kemasyarakatan seperti tradisi sastra, kebudayaan lingkungan, pembaca sastra, serta kejiwaan mereka. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa unsur ekstrinik ialah unsur yang membentuk karya sastra dari luar sastra itu sendiri. Untuk melakukan pendekatan terhadap unsur ekstrinsik, diperlukan bantuan ilmu-ilmu kerabat seperti sosiologi, psikologi, filsafat, dan lain-lain.⁹

Unsur ekstrinsik yang terdapat di dalam novel antara lain :

⁸ Mursini, *Bimbingan Apresiasi sastra Anak-anak*, (Medan : USU Press), 2010

⁹ Padi Editorial, *Kumpulan Super Lengkap Sastra Indonesia*, (Jakarta: Padi), 2013, 9

- a. Keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki keyakinan, sikap, dan pandangan hidup.
- b. Psikologi, baik yang berupa psikologi pengarang, psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya sastra.
- c. Keadaan di lingkungan pengarang seperti sosial, ekonomi, dan politik.
- d. Pandangan hidup suatu bangsa

4. Biografi Penulis

Di telinga kita pasti tidak asing lagi dengan nama Habiburrahman El Shirazy, apalagi di telinga bagi para pecinta novel dan sastra. Hal ini disebabkan karena Habiburrahman El Shirazy merupakan novelis nomor satu di Indonesia yang mana dinobatkan oleh Insani Universitas Diponegoro Semarang, tahun 2008. Sastrawan terkemuka di Indonesia ini juga dinyatakan oleh Harian Republika sebagai Tokoh Perubahan Indonesia 2007.

Habiburrahman El Shirazy, lahir di Semarang pada hari Kamis, 30 September 1976. Ia merupakan anak sulung dari 6 bersaudara, ia merupakan anak pertama dan nama adik-adiknya secara berurutan Ahmad Munif, Ahmad Mujib, Ali Imron, Faridatul Ulya, dan Muhammad Ulin mereka adalah anak KH. Saerozi Noor yang dikenal sebagai seorang mubaligh, ayah beliau tamatan Madrasah Aliyah setingkat SMA, meski begitu sejak kecil beliau menjadi

santri di Pesantren Futuhiyyah, Mranggen, Demak, di bawah asuhan mendiang Hadratus Syaikh K.H Muslih bin Abdurrahman bin Qasidhil Haq Al-Maraqy, Syaikh Muslih bin Abdurrahman adalah ulama paling kharismatik dan paling disegani di Jawa Tengah pada saat itu, beliau disegani karena kedalaman ilmu agama dan *tawadlu*, dari Syaikh Muslih lah ayah beliau belajar Bahasa Arab dan kitab kuning. Ibu nya bernama Hj. Siti Rodhiyah ibu beliau tamatan Madrasah Tsanawiyah setingkat SLTP. Meskipun begitu ibu beliau suka nyantri khusus bulan puasa di beberapa pesantren di Jawa Tengah, seperti di Pesantren Al Muayyad, Mangkuyudan, Solo. Ibunya sangat tekun dan gemar menuntut ilmu. Ia mempunyai seorang istri yang bernama Muyasaratun Sa'idah dan memiliki dua anak laki-laki yang bernama Muhammad Ziaul Kautsar dan Muhammad Neil Author.

Sejak duduk dibangku SLTA dan berada di pondok pesantren kang abik sudah gemar menulis, pertama kali beliau menulis novel ketika beliau tertimpa musibah kecelakaan yang mengakibatkan agar beliau istirahat total untuk pemulihan kakinya yang sudah patah sekurang-kurangnya delapan bulan. Dari kejadian itulah awal mula kang Abik menulis novel pertama kalinya. Beliau adalah seorang novelis yang mempunyai tujuan dalam menulis yaitu beribadah dan turut andil dalam menyampaikan risalah Islam yang indah, menyejukkan dan penuh rahmah. Selain menjadi

novelis, beliau juga memiliki pekerjaan sebagai sutradara, da'i dan penyair yang karya-karyanya terkenal tidak hanya di negara Indonesia saja namun sampai ke negara tetangga seperti Malaysia, Brunei dan Singapura. Pendidikan sastrawan yang sering dipanggil dengan panggilan kang abik ini dimulai dari sekolah dasar SD Sembungharjo, pendidikan menengah di MTs Futuhiyyah 1 Mranggen sambil belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Al Anwar, Mranggen, Demak di bawah asuhan KH. Abdul Bashir Hamzah. Pada tahun 1992 ia merantau ke Kota Budaya Surakarta untuk belajar di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Surakarta, lulus pada tahun 1995. Setelah itu melanjutkan pengembaraan intelektualnya ke Fakultas Ushuluddin Jurusan Hadist di Universitas Al-Azhar, Cairo dan selesai pada tahun 1999. Telah merampungkan Postgraduate Diploma (Pg.D) S2 di *The Institute for Islamic Studies in Cairo* yang didirikan oleh Imam Al-Baiquri (2001). Profil diri dan karyanya pernah menghiasi beberapa koran dan majalah, baik lokal maupun nasional, seperti Solo Pos, Republika, Aninnda, Saksi, Sabili Muslimah, dll.

Kang Abik merupakan novelis muda ini biasa dipanggil adik-adiknya semasa di SLTA. Pernah menulis naskah teatrikal puisi berjudul "Dzikir Dajjal" sekaligus menyutradarai pementasannya bersama Teater Mbambung di Gedung Seni Wayang Orang Sriwedari Surakarta pada tahun 1994. Pernah menjadi pemenang

juara 1 dalam lomba baca puisi religius tingkat SLTA se-Jateng yang diadakan oleh panitia Book Fair'94 dan ICMI Orwil Jateng di Semarang, 1994. Dan menjadi pemenang nomor 1 lomba pidato tingkat remaja se-eks Karesidenan Surakarta yang diadakan oleh Jamaah Masjid Nurul Huda, UNS Surakarta tahun 1994. Ia juga pernah Juara I lomba baca puisi Arab tingkat Nasional yang diadakan IMABA UGM Jogjakarta (1994). Pernah mengudara di Radio JPI Surakarta selama satu tahun (1994-1995) mengisi acara Syarhil Quran setiap jumat pagi. Pernah menjadi pemenang terbaik ke-5 dalam lomba KIR tingkat SLTA se-Jateng yang diadakan oleh Kanwil dan Jateng (1995) dengan judul tulisan "Analisis Dampak Film Laga Terhadap Kepribadian Remaja". Beberapa penghargaan bergengsi lain berhasil diraihnya, antara lain *Pena Award* 2005, *The Most Favorite Book and Writer* 2005 dan *IBF Award* 2006.¹⁰

Ketika menempuh studi di Cairo, Mesir, kang Abik pernah memimpin kelompok kajian MISYKATI (Majelis Intensif Studi Yurisprudens dan Kajian Pengetahuan Islam) di Cairo pada tahun 1996-1997. Pernah terpilih menjadi duta Indonesia untuk mengikuti "Perkemahan Pemuda Islam Internasional Kedua" yang diadakan oleh WAYM (*The World Assembly of Moslem Youth*) selama sepuluh hari di kota Ismailia, Mesir pada Juli 1996. Sastrawan muda ini juga pernah dipercaya untuk duduk dalam

¹⁰ Habiburrahman El Shirazy, *Ayat Ayat Cinta* (Jakarta: Republika, 2008), 407-410.

Dewan Asaatidz Pesantren Virtual Nahdhatul Ulama yang berpusat di Cairo dan sempat memprakarsai berdirinya Forum Lingkar Pena (FLP) dan Komunitas Sastra Indonesia (KSI) di Cairo. Selama di Cairo, ia telah menghasilkan beberapa naskah drama dan menyutradarainya, diantaranya : *Wa Islama* (1999), *Sang Kyai dan Sang Durjana* (gubahan atas karya Dr. Yusuf Qardhawi yang berjudul "Alim Wa Thaghiyyah", 2000), *Darah Syuhada* (2000). Tulisanya berjudul *membaca Insaniyah al-Islam* di muat dalam buku *wacana Islam Universal* (diterbitkan oleh kelompok Kajian MISYKATI Cairo, 1998). Berkesempatan menjadi ketua TIM Kodifikasi dan editor *Antologi Puisi Negeri Seribu Menara Nafas Peradaban* (diterbitkan oleh ICMI Orsat Cairo).

Setibanya di tanah air pada pertengahan Oktober 2001, ia diminta ikut mentashih *Kamus Populer Bahasa Arab-Indonesia* yang disusun oleh KMNU Mesir ia juga diminta menjadi contributor penyusunan *Ensiklopedia Intelektualisme Pesantren : Potret Tokoh dan Pemikirannya*.

Antara tahun 2003-2004, ia mendedikasikan ilmunya di MAN 1 Jogjakarta. Selanjutnya sejak tahun 2004-2006, ia menjadi dosen Lembaga Pengajaran Bahasa Arab dan Islam Abu Bakar Ash Shiddiq UMS Surakarta. Saat ini ia mendedikasikan dirinya di dunia dakwah dan pendidikan lewat karya-karyanya dan pesantren

Karya dan Wirausaha Basmala Indonesia bersama adik dan temannya.

Kini Kang Abik tinggal di kota Salatiga. Aktivitas kesehariannya lebih banyak digunakan untuk memenuhi undangan mengisi seminar dan ceramah, di samping juga menulis novel yang menjadi pekerjaan Kini Kang Abik tinggal di kota Salatiga. Aktivitas kesehariannya lebih banyak digunakan untuk memenuhi undangan mengisi seminar dan ceramah, di samping juga menulis novel yang menjadi pekerjaan.

5. Karya-karya Habiburrahman El-Shirazy

Sebagai seorang penulis, Kang Abik telah menghasilkan karya yang begitu banyak baik itu novel atau cerpen. Sebuah karya besar yang keluar dari seorang sastrawan yang memiliki kemampuan besar. Habiburrahman El Shirazy memilih jalan untuk berkarya lewat sastra sekaligus berdakwah yang membuahkan hasil lewat karya-karyanya antara lain :

a. Karya Puisi

Sebelum pulang ke Indonesia, pada tahun 2002, ia diundang Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia selama lima hari mulai 1-5 Oktober untuk membacakan puisinya dalam momen *Kuala Lumpur World Poetry Reading ke-9*, bersama penyair-penyair negara lain, puisinya dimuat dalam Antologi Puisi Dunia PPDKL tahun 2002 dan Majalah Dewan Sastra

tahun 2002 yang diterbitkan oleh Dewan Bahasa Pustaka Malaysia dalam dua bahasa, Inggris dan Melayu. Bersama penyair negara lain, puisi kang Abik juga dimuat kembali dalam imbauan PPDKL tahun 1986-2002 yang diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia tahun 2004.

b. Karya Novel

Karya sastra populer/novel yang telah dibuat oleh kang Abik adalah :

- 1) Ayat-Ayat Cinta (Republika- Basmala, 2004)
- 2) Pudarnya Pesona Cleopatra (Republika, 2005)
- 3) Di Atas Sajadah Cinta (Republika- Basmala, 2005)
- 4) Ketika Cinta Berbuah Syurga (MQS Publishing, 2005)
- 5) Ketika Cinta Bertasbih (Republika- Basmala, 2007)
- 6) Ketika Cinta Bertasbih 2 (Republika- Basmala, 2007)
- 7) Dalam Mihrab Cinta (Ihwah Publishing House, 2010)
- 8) Bumi Cinta (Author Publishing, 2010)
- 9) Bidadari Bermata Bening (Republika- Basmala, 2017)
- 10) Merindu Baginda Nabi (Republika, 2018)
- 11) Kembara Rindu (Republika, 2019)

c. Karya Cerpen

Hasil karya cerpen diantaranya :

- 1) Ketika Duka Tersenyum (FBA, 2001)
- 2) Kado Untuk Mujahid (FBA, 2002)
- 3) Merah Di Jenin (FBA, 2002)
- 4) Ku Temukan Warna (FBA, 2002)

B. Pendidikan

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.¹¹

Definisi pendidikan dikemukakan para ahli dalam rumusan yang berbeda-beda menurut sudut pandang masing-masing. Apabila ditinjau dari rumusan bahasa sebagaimana yang tercantum dalam KBBI disebutkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹²

¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 13

¹² Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 7

Pendidikan sering diartikan sebagai cara manusia dalam membentuk individualitas yang selaras dengan nilai-nilai dalam bermasyarakat. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogic* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa.

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi yang ada dalam diri untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, mencakup pengetahuan yang harus dimiliki dan moral yang dibentuk dan dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Pendidikan tidak sekedar menyampaikan informasi pengetahuan kepada peserta didik, melainkan menciptakan situasi, mengarahkan, mendorong dan membimbing aktivitas belajar peserta didik ke arah perkembangan optimal. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹³

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan

¹³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 3.

seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.¹⁴

Dalam definisi sempit, pendidikan adalah sekolah, yang penyelenggaraan pengajaran di lembaga pendidikan formal. Sementara itu, definisi luas terbatas, pendidikan ialah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat

¹⁴ Nurkholis, Pendidikan dalam Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol.1 No. 1, 2013, 24

memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat. Secara sederhana, pendidikan merupakan usaha manusia yang bertujuan membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan memiliki arti orang dewasa yang membimbing dan menolong seorang peserta didik untuk menjadi dewasa dan mencapai penghidupan lebih tinggi dalam arti mental.

Di dalam memperbincangkan pendidikan ada dua pemaknaan yang selalu didengungkan oleh para pakar. Pertama, pendidikan adalah memanusiakan manusia. Kedua, pendidikan adalah transfer budaya. Dipandang dari sudut pendidikan sebagai alat untuk memanusiakan manusia pada dasarnya berupaya untuk mengembangkan potensi manusia semaksimal mungkin sehingga pada suatu saat ia tumbuh sebagai manusia seutuhnya

Menurut Mudyahardjo yang mengatakan bahwa pengertian pendidikan terbagi dalam tiga jangkauan, yaitu pengertian pendidikan maha luas, sempit dan luas terbatas. Pendidikan dalam jangkauan maha luas ialah hidup, yakni pendidikan yang menyajikan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.¹⁵

Mujamil Qomar mengutip pendapat Tariq Ramadan yang mengatakan bahwa pendidikan memacu pencapaian pengetahuan dan

¹⁵ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), 22.

keterampilan-keterampilan, tetapi ia juga memacu belajar untuk menjaga potensi spiritual, intelektual dan estetika kita.¹⁶

Untuk memahami pengertian istilah pendidikan, Syeh Muhammad Naquib Al-Attas memberikan konsep sebagai berikut : Pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia. Terdapat tiga unsur dasar yang terkandung dalam membentuk pendidikan yaitu: Proses, kandungan dan penerima. Hal ini dapat dipahami bahwa suatu proses penanaman mengacu kepada metode dan sistem untuk menanamkan pada diri manusia apa yang disebut pendidikan secara bertahap.

C. Akidah

Akidah secara bahasa berasal dari kata ‘aqd yang berarti ikatan. Secara istilah, aqidah adalah keyakinan hati atas sesuatu. Menurut T. M. Hasbi ash-Shiddieqy, akidah adalah urusan yang harus dibenarkan dalam hati dan diterimanya dengan cara puas, serta tertanam kuat ke dalam lubuk jiwa dan tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat. Hassan Al-Banna, mendefinisikan akidah adalah sebagai sesuatu yang mengharuskan hati yang membenarkan, yang membuat jiwa tenang, tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan bersih dari kebimbangan. Menurut Sayyid Sabiq pengertian akidah Islam meliputi enam prinsip pokok, yaitu:

- a. Ma’rifat kepada Allah. Ma’rifat dengan nama-namaNya yang mulia dan sifat-sifat-Nya yang tinggi, juga ma’rifat dengan

¹⁶ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 22.

bukti-bukti wujud atau keberadaan-Nya serta kenyataan sifat keagungan-Nya dalam alam semesta dan dunia ini.

- b. Ma'rifat dengan alam yang ada dibalik alam ini, yakni alam yang tidak dapat dilihat. Dengan demikian pula kekuatan-kekuatan kebaikan yang terkandung di dalamnya, yakni malaikat juga kekuatan jahat yang berupa syaitan.
- c. Ma'rifat dengan kitab-kitab Allah, yang diturunkan olehNya kepada Rasul-rasul-Nya untuk dijadikan petunjuk tentang mana yang hak dan yang bathil, yang baik dan yang buruk, serta yang halal dan yang haram.
- d. Ma'rifat dengan Nabi-nabi dan Rasul-rasul Allah yang dipilih oleh-Nya untuk menjadi pembimbing ke arah petunjuk dan pemimpin seluruh makhluk guna menuju kepada yang hak.
- e. Ma'rifat dengan hari akhir dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat itu, seperti kebangkitan dari kubur, memperoleh balasan pahala atau siksa surga atau neraka.
- f. Ma'rifat dengan takdir (qadla dan qadar) yang di atas landasan itulah berjalan peraturan segala sesuatu yang ada di alam semesta ini, baik dalam penciptaan maupun cara mengaturnya.

Oleh karena itu, aqidah Islam (al-aqidah al-Islamiyah) merupakan keyakinan atas sesuatu yang terdapat dalam apa yang disebut dengan rukun iman, yaitu keyakinan kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan qadha dan qadar Allah. Dalam hadis

Rasulullah Saw dijelaskan tentang Rukun Iman yang terdiri atas 6 perkara yaitu: Iman kepada Allah, Iman kepada malaikat Allah, Iman kepada Kitab Allāh (Al-Qur'an, Injil, Taurat, Zabur dan Suhuf), Iman kepada nabi dan rasul Allah, dan Iman kepada hari kiamat Iman kepada qada dan qadar. Sebagai ajaran pokok, aqidah diyakini oleh setiap muslim, yang mengandung unsur-unsur keimanan, yaitu mempercayai : Wujud (Ada) Allah dan Wahdaniat (KeesaanNya). Sendiri dalam menciptakan, mengatur dan menguru segala sesuatu. Tiada bersekutu dengan siapapun tentang kekuasaan dan kemuliaan. Tiada yang menyerupai-Nya tentang sifat-Nya. Hanya Dia saja yang berhak disembah, dipuja dan dimuliakan secara istimewa. Kepada-Nya saja boleh menghadapkan permintaan dan menundukkan diri. Tidak ada Pencipta dan pengatur selain dari pada-Nya. Adanya malaikat yang membawa wahyu dari Allah kepada Rasul-rasulNya. Juga mempercayai kitab-kitab suci yang merupakan kumpulan wahyu Illahi dan isi risalah Tuhan.¹⁷

Akidah adalah apa yang diyakini oleh seseorang. Jika dikatakan, “dia mempunyai akidah yang benar, berarti akidahnya bebas dari keraguan. Akidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pembenarannya kepada sesuatu. Ada juga ahli yang mendefinisikan bahwa akidah ialah kesimpulan pandangan atau kesimpulan ajaran yang diyakini oleh hati seseorang.¹⁸

¹⁷ Wage, Aqidah dan Budaya : Upaya Melihat Korelasi Agama atau Budaya dalam Masyarakat, *Jurnal Fikri*, Vol. 1 No.2 2016

¹⁸ Tim Manhaj Ilmi Yayasan Islam Al-Huda, *Tarbiyah Agama Islam Terpadu*, (Bogor: Marwah Indo Media, 2013), 42.

Akidah adalah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali untuk diubah. Akidah adalah sesuatu yang dibenarkan dan dijadikan agama oleh seseorang. Akidah adalah salah satu disiplin dari agama ini yang berkaitan dengan keyakinan dan keimanan, dimana sisi yang lain berkaitan dengan amaliyah yaitu fiqih. Dua cabang ilmu ini wajib dipelajari setiap muslim, dengan ilmu aqidah seseorang akan dapat meluruskan keimanannya yang menjadi pondasi bagi amalan yang diperbuatnya, dan dengan ilmu fiqih seseorang akan dapat beribadah secara benar sesuai dengan tuntutan syar'i keduanya, ilmu akidah dan fiqih merupakan kewajiban perorangan untuk mempelajarinya, karena keduanya merupakan tuntutan Allah yang dibebankan akan setiap hamba. Akidah yang shahih adalah akidah Islamiyah yang merupakan pondasi yang menjadi tegaknya agama dan benarnya amal.¹⁹

Dengan demikian, maka dapat difahami intisarinya bahwa akidah merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang dengan tingkat kepercayaan yang sangat tinggi dan tidak dipengaruhi sedikitpun oleh keraguan, baik keraguan yang muncul dari dirinya maupun yang diajarkan oleh orang lain, dan keyakinan yang pasti ini menjadi sandaran hidupnya yang membuahkan akhlak mulia pada diri seseorang.

¹⁹ Ali Taman dan Arifin. *Aqidah 2*. Departemen Pendidikan Yayasan Islam Al Huda, 2014

D. Akhlak

Akhlak dapat diartikan “budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat”. Secara istilah, menurut Ibn Miskawaih sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata mengatakan bahwa Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁰ Kata Akhlaq dalam bahasa Indonesia dapat diartikan dengan akhlak, moral, etika, watak, budi pekerti, perangai dan kesusilaan. Istilah Akhlak juga sering disetarakan dengan istilah etika.

Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang sehingga menjadi kepribadian, perbuatan yang mudah tanpa pemikiran, perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh bukan main-main bukan pura-pura. Kebahagiaan dapat dicapai melalui upaya terus-menerus dalam mengamalkan perbuatan terpuji berdasarkan kesadaran dan kemauan. Siapa yang mendambakan kebahagiaan, maka ia harus berusaha secara terus-menerus menumbuhkan sifat-sifat baik yang terdapat dalam jiwa secara potensial, dan dengan demikian, sifat-sifat baik itu akan tumbuh dan berurat berakar secara aktual dalam jiwa.²¹

Akhlak adalah kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan tanpa pemikiran atau pemaksaan, atau perbuatan yang lahir atas dorongan jiwa berupa perbuatan baik dan buruk. Disinilah peranan falsafah pendidikan Islam untuk merumuskan suatu prinsip, landasan atau

²⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, cet. XI (Yogyakarta: LPPI Lembaga pengkajian dan pengamalan Islam, 2011), 1.

²¹ Aminudin, “Konsep Dasar Dakwah”, *Jurnal Al-Munir*, Vol. 9.No.1, Mei 2016, 38.

tuntunan akhlakul karimah sejak dini. Sehingga perbuatan-perbuatan yang baik itu timbul secara spontan. Untuk memahami agama secara tepat dan baik diperlukan pendidikan khususnya agama yang mencakup segala aspek hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan masyarakat, bahkan manusia dengan lingkungan.²²

Hakikat akhlak menurut Al-Ghazali harus mencakup 2 syarat yaitu Perbuatan itu harus konstan yaitu dilakukan berulang kali (kontinu) dalam bentuk yang sama sehingga dapat menjadi kebiasaan dan Perbuatan konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pikiran, yakni bukan adanya tekanan atau paksaan dari orang lain. Sejalan dengan pendapat Al-Ghazali di atas, Ibnu Maskawaih dalam kitabnya Tahdzib al-Akhlak mengatakan bahwa akhlak adalah sifat jiwa yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Perbuatan akhlaq adalah perbuatan terpuji yang dilakukan oleh orang yang sehat akal pikirannya. Karena perbuatan (akhlaq terpuji) itu sudah mendarah daging maka pada saat akan mengerjakannya sudah tidak lagi memerlukan pertimbangan atau pemikiran. Perbuatan Akhlaq adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau dorongan serta paksaan dari luar. Perbuatan Akhlaq

²² Munirah, Akhlak dalam Pendidikan Islam, AULADUNA : *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol.4 No.2, Desember 2017, 41.

adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan orang yang bersangkutan.

Akhlak memberikan peranan penting bagi kehidupan, baik yang bersifat individual maupun kolektif. Tak heran jika kemudian Al-Quran memberi penekanan terhadapnya. Al-Quran meletakkan dasar-dasar akhlak mulia. Demikian pula hadis telah memberikan porsi cukup banyak dalam bidang akhlak. Menurut suatu penelitian, dari 60.000 hadis, 20.000 diantaranya berkenaan dengan akidah, sementara sisanya (40.000) berkenaan dengan akhlak dan muamalah. Ini dapat dijadikan sebagai bukti bahwa Al-Hadis sebagaimana Al-Qur'an sangat memerhatikan urusan akhlak.

Pada hakikatnya akhlak merupakan kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian sehingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela. Dalam kehidupan sehari-hari semua apa yang kita lakukan akan dinilai oleh masyarakat dan pada hakikatnya baik dan buruknya kita dimata masyarakat tergantung akhlak yang kita miliki.

Akhlak yang baik dapat dicapai melalui proses pendidikan yaitu dengan cara belajar terus menerus dan berlatih. Dalam hal ini pendidikan

mempunyai posisi yang sangat penting, karena dengan pendidikan manusia bisa mengembangkan semua potensi yang ada dalam dirinya, diantaranya yaitu potensi akhlak, jasmani dan intelektual.

Selain Al-Quran dan Al-Hadits yang menjadi rujukan dalam kehidupan dan akhlakul karimah, karya sastra juga dapat menjadi salah satu sarana untuk pendidikan akhlak. Salah satu karya sastra yang sangat berkembang dan digandrungi para remaja saat ini adalah novel. Novel merupakan karya sastra yang paling banyak dibaca dari pada karya sastra yang lainnya. Novel merupakan karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

E. Syariat

Kata syariat dapat ditemukan dalam Al-qur'an sebanyak 5 kali. Secara etimologi, syariat mempunyai banyak arti. Salah satunya arti dari syariat yaitu ketetapan Allah bagi hamba-hambanya. Secara terminology syariat adalah hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah untuk hamba-hambanya yang dibawa oleh rasul Muhammad SAW, baik hukum tersebut berhubungan dengan cara tingkah laku. Pada dasarnya kata syariat dalam islam mencakup seluruh petunjuk agama islam.

Syariat ialah segala tuntunan yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia baik dalam bidang akidah, amaliah (perbuatan fisik), dan

akhlak. Selain berisi hukum dan aturan, syariat juga berisi penyelesaian masalah seluruh kehidupan ini. maka dari itu, oleh sebagian penganut Islam, syariat islam merupakan panduan integral/menyeluruh dan sempurna seluruh permasalahan hidup manusia dan kehidupan di dunia ini.²³

Bagi umat Islam syari'at adalah tugas umat manusia secara menyeluruh meliputi moral, teologi, etika pembinaan umat, aspirasi spiritual, ibadah formal dan ritual yang rinci. Syari'at mencakup seluruh aspek hukum publik dan perorangan, kesehatan bahkan kesopanan dan pembinaan budi. Mengingat syari'at merupakan pedoman dalam hubungannya dengan Allah, sesama, dan lingkungan hidupnya. Dengan demikian, syari'at merupakan hukum integral yang meliputi aspek vertikal dalam kaitannya dengan Tuhan, dan aspek horizontal yang berkenaan dengan sesama dan lingkungan.

F. Pesan Dakwah

Dakwah adalah kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), makna mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).²⁴

²³ Luthfiah dan Muh. Farhan, *Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta : Yuma Pustaka), 2011

²⁴ Samsul Munir Amin, *Imu Dakwah*. (Jakarta : Amzah), 2010.

Dakwah merupakan proses penyampaian ajaran Islam dilakukan secara lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru atau mengajak umat manusia untuk beriman dan menaati Allah. Ajakan atau seruan dakwah yang dilakukan tentunya akan berhasil jika memperhatikan unsur atau komponen yang ada dalam dakwah itu sendiri. Dakwah adalah mendorong atau memotivasi umat manusia agar melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat makruf dan mencegah dari perbuatan mungkar supaya mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah swt sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'at serta akhlak Islamiyah.²⁵

Pesan dakwah merupakan pesan-pesan yang berbentuk ajaran Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah dan Sunnah Rasulullah. Pesan dakwah yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy yang menyeru kepada kebaikan dan tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah islam.

Pesan dakwah merupakan segala hal yang muatannya berpaut erat dengan dengan nilai-nilai keilahian, ideologi dan kemaslahatan. Ia mengupas banyak hal, yang di dalamnya ada nilai-nilai keilahian, baik

²⁵ Aminudin, Konsep Dasar Dakwah, "*Jurnal Al-Munir*" Vol. 9.No.1, Mei 2016, 27.

secara tersurat maupun secara tersirat. Ia berisi ajakan untuk bertambah iman dan takwa kepada Allah, menampakkan kebenaran, keadilan, kemaslahatan, dan seterusnya yang merupakan kandungan Islam yang penting bagi kehidupan dan merupakan implementasi dari nilai dan misi tauhid.²⁶

Jadi yang dimaksud dengan pesan dakwah adalah suatu yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana tanpa adanya suatu paksaan yang bersumberkan pada Al-Qur'an dan Sunnah.

²⁶ Asep Muhyiddin, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 220-221.